

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

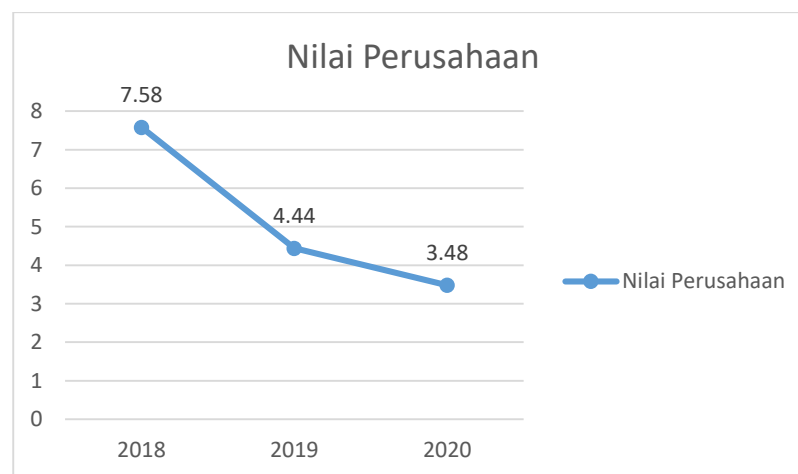
Perkonomian global yang saat ini terjadi secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian Indonesia. Keadaan pandemi *Covid-19* dalam negeri menjadi salah satu yang mempengaruhi perekonomian Indonesia. Tidak banyak industri yang mampu bertahan di tengah pandemi *Covid-19*. Salah satu yang masih bertahan adalah industri *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang unit usahanya menjual makanan dan minuman untuk kebutuhan masyarakat. Di Indonesia perusahaan *food and beverage* sangat berkembang dengan pesat, dilihat dari jumlah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin banyak. Alasan dari pemilihan sektor industri *food and beverage* adalah karena saham tersebut dinilai sebagai saham-saham yang paling tahan terhadap penurunan ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan dan menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. Sektor ini juga banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan *food and beverage* ini merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan masyarakat sehari-hari pada umumnya.

Perekonomian yang terjadi di Indonesia saat ini menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan ini membuat setiap perusahaan meningkatkan kinerja utamanya agar tujuan dari perusahaan tetap dapat tercapai. Tujuan dari perusahaan adalah ingin meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan maka sama saja dengan memakmurkan kekayaan para pemegang saham sehingga hal tersebut menjadi tujuan utama dari perusahaan berdiri. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang terlihat dari harga saham di pasar modal, yang mencerminkan penilaian public terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar

kemakmuran yang dirasakan oleh para pemegang saham. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, dan dalam waktu jangka panjang selalu mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2013:7).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Alasan menggunakan PBV sebagai alat pengukuran adalah karena PBV dinilai paling dapat menggambarkan nilai dari suatu perusahaan dengan baik. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan PBV yang dinilai tepat juga karena instrument dari penghitungan PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Sejumlah faktor seperti pembagian dividen yang tinggi, perolehan laba yang tinggi, dan likuiditas perusahaan yang tinggi mendorong harga saham ketika permintaan saham perusahaan meningkat. Berikut ini merupakan Grafik 1.1 rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* pada tahun 2018-2020.

Grafik 1. 1
Data Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

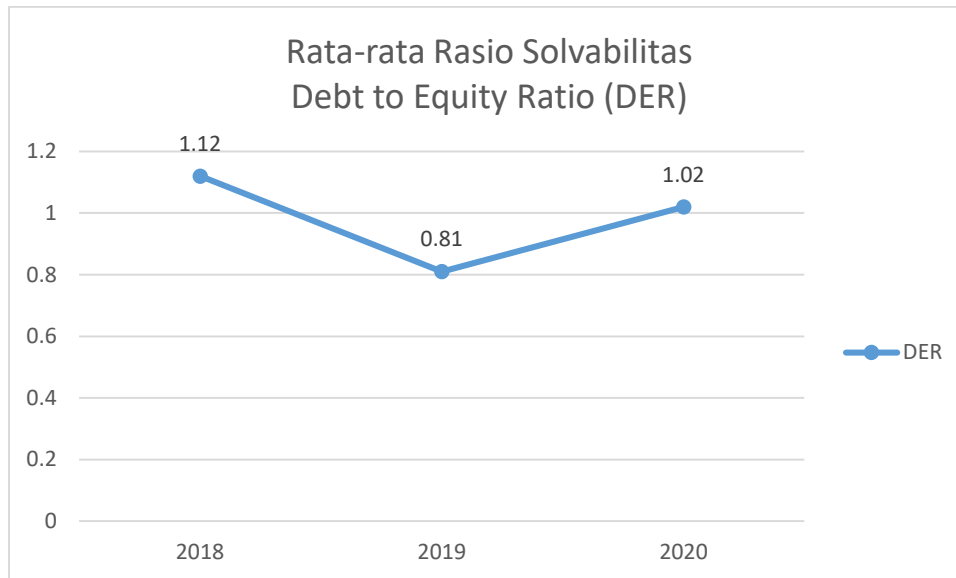


Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 21%. Penurunan nilai perusahaan tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah karena adanya *pandemic Covid-19* yang banyak mempengaruhi aktivitas perekonomian nasional. Tentu saja penurunan tersebut juga berdampak pada pasar saham di Indonesia. Kebijakan bekerja dan beraktivitas dari rumah yang diterapkan pemerintah Indonesia berimbas terhadap industri. Menurut Saraswati (2020:5) banyak perusahaan yang meliburkan karyawan ataupun merumahkan bahkan memberhentikan karyawan. Kondisi tersebut membuat perusahaan menurunkan jumlah produksi atau menghentikan produksi sementara yang akhirnya mempengaruhi penjualan. Pada akhirnya hal ini akan menurunkan omset dan secara umum mempengaruhi keuangan dan nilai perusahaan.

Salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dan seluruh kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal maupun aset yang dimiliki dalam jangka panjang serta jangka pendek. Menurut Wandu (2018:42), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan membandingkan jumlah aset yang dimiliki sebuah perusahaan dan kewajiban yang terutang. Menurut Komala (2021:45), jika suatu perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka risiko kebangkrutan juga tinggi, yang akan membuat investor enggan untuk berinvestasi. Berikut ini merupakan Grafik 1.2 rata-rata rasio solvabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* pada tahun 2018-2020.

Grafik 1. 2
Data Rasio Solvabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



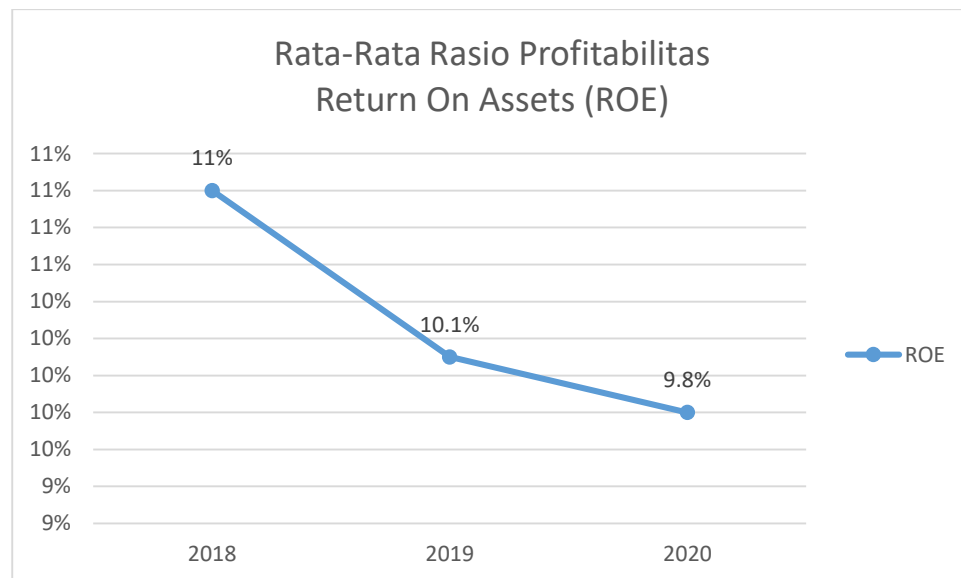
Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan grafik 1.2 yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 mencerminkan bahwa nilai solvabilitas memiliki nilai yang tinggi pada tahun 2018 dan 2020. Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas maka akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2018:164), perusahaan harus berusaha agar nilai *Debt Equity to Ratio* (DER) di bawah rata-rata industry yaitu sebesar 90%. Dengan rata-rata *Debt Equity to Ratio* (DER) yang dihasilkan perusahaan *food and beverage* periode 2020 yakni sebesar 102% berarti diatas rata-rata industry sehingga DER dinilai kurang baik. Kenaikan pada tahun 2018 disebabkan adanya penggunaan utang yang lebih banyak. Namun pada tahun 2019 dengan menurunnya nilai DER menunjukkan perusahaan kembali memaksimalkan pendanaannya, tetapi nilai DER kembali mengalami kenaikan di tahun 2020.

Adanya penurunan laba pada perusahaan dalam keadaan *Covid-19* dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melunasi utangnya. Komposisi jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki perusahaan, mengakibatkan beban perusahaan menjadi lebih besar juga. Menurut Fahreza (2018), rasio solvabilitas penting agar dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut tetap bisa melunasi semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga Debt to Equity Ratio (DER) dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk melunasi seluruh kewajibannya. DER yang rendah menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh aset, sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayar utangnya bahkan dalam keadaan yang tidak menguntungkan.

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan pada perusahaan untuk menilai kemampuan agar mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:114). Semakin baik profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik prospek perusahaan di masa depan, yang berarti nilai perusahaan juga akan semakin baik di mata investor. Berikut ini merupakan Grafik 1.3 rata-rata rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* pada tahun 2018-2020.

Grafik 1. 3
Data Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
***Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**
Periode 2018-2020



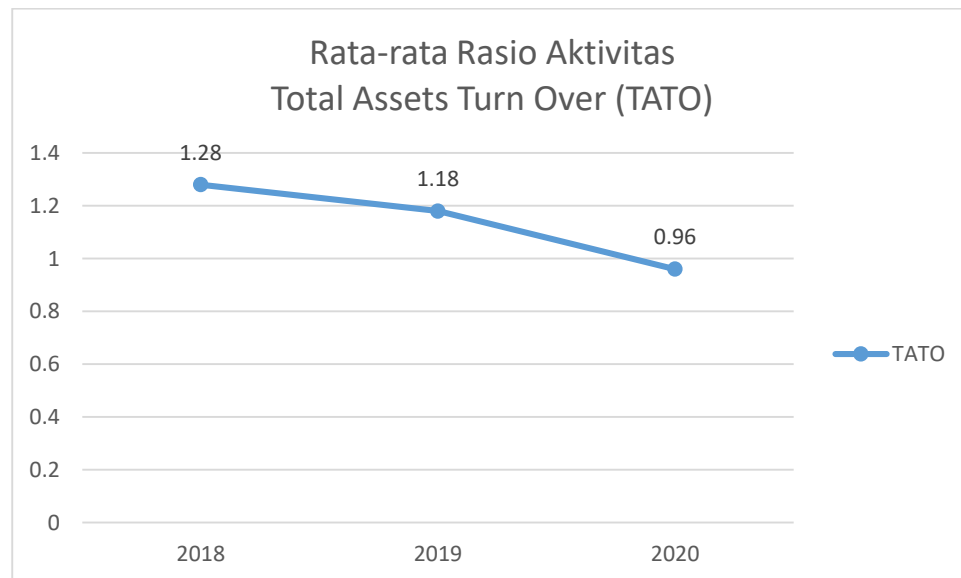
Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan grafik 1.3 data profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mencerminkan bahwa nilai profitabilitas mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat pada saat pandemi *Covid-19* memberi pengaruh pada laba perusahaan di mana laba tersebut akan menurun. Menurut Fahreza (2019), rasio profitabilitas penting digunakan untuk mengukur bagaimana kondisi laba perusahaan. Sehingga pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan dari menjalankan perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan yang bermanfaat bagi pemegang saham. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan

tersebut. Ketika harga saham semakin meningkat maka return saham juga akan meningkat.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Jika perusahaan memiliki aset yang terlalu tinggi, maka biaya modalnya pun akan menjadi tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh akan menurun. Namun, jika aktivitas perusahaan terlalu rendah maka akan menghilangkan penjualan yang menguntungkan, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi (Suryono dan Prastiwi. 2011). Berikut ini merupakan Grafik 1.4 rata-rata rasio aktivitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* pada tahun 2018-2020.

Grafik 1. 4
Data Rasio Aktivitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2020



Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan grafik 1.4 yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 mencerminkan bahwa nilai aktivitas juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai aktivitas mengalami penurunan yaitu sebesar 8%, kemudian pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 19%. Penurunan rasio aktivitas ini disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat dalam situasi *Covid-19* berpengaruh pada penggunaan aset perusahaan karena menjadi kurang produktif.

Menurut Fahreza (2018), rasio aktivitas untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan asetnya pada penurunan daya beli di masa *Covid-19*. Sehingga variabel rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO), karena rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Alasan dalam pemilihan variabel ini juga untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dalam menghasilkan penjualan yang dapat menambah laba perusahaan. Pengaruh dari perputaran total aset terhadap pertumbuhan laba menunjukkan semakin besar perputaran total aset maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya serta teori-teori yang mendasar maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil antara lain:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Adapun manfaat dari penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan manajerial.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk masukan dalam melakukan prediksi dalam harga saham yang akan memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi membeli atau tidaknya saham tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan untuk sumber informasi dan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang bersangkutan baik yang melanjutkan topik ini ataupun yang ingin melengkapi.

1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran yang telah diharapkan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Topik dari penelitian ini adalah pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan.
2. Objek penelitian adalah perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian pada perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* tahun 2018-2020.

1.5 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan uraian tentang landasan-landasan teori dari para ahli dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Disamping itu juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan uraian tentang penjelasan variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan pada penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang uraian pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan uraian tentang simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang berguna bagi penelitian di masa yang akan datang.